

Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Islami, Metode Pengajaran, dan Dukungan Institusi Terhadap Hasil Belajar dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan

Sucik Rahayu¹, Jaiz Jamalullael², Susana Aditya Wangsanata³, Teguh Imam Triono⁴

Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan ¹²³⁴

E-mail: sucik.rahayu2017@gmail.com, jaizjamalullael@stiss.ac.id, wangsanata@stiss.ac.id, timamtriono27@gmail.com

Abstract

This study identifies the influence of supply chain management on students' decision-making and the mediating role of competitive advantage in the impact of supply chain management on company performance. The data collection technique used questionnaires, assisted by Google Forms. The research sample was selected using a random sampling method, resulting in 52 students from Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan. This research employs a quantitative approach using survey questionnaires to collect data from the sample. The results indicate that the Islamic Learning Environment variable (X1) has a significantly positive influence on the Learning Outcomes variable (Y), the Teaching Method variable (X2) has a significantly positive influence on the Learning Outcomes variable (Y), and the Institutional Support variable (X3) has a significantly negative influence on Learning Outcomes (Y). Additionally, the Self-Efficacy variable (Z) plays a role, leading to the acceptance of the First Working Hypothesis (H1), Second Hypothesis (H2), Third Hypothesis (H3), and Fourth Hypothesis (H4), while the Null Hypothesis (H0) is rejected. Furthermore, based on the Path Analysis test, it can be concluded that the self-efficacy variable (Z) is unable to mediate the influence of the Islamic Learning Environment variable (X1) on Learning Outcomes (Y), the self-efficacy variable (Z) is unable to mediate the influence of the Teaching Method variable (X2) on Learning Outcomes (Y), and the self-efficacy variable (Z) is unable to mediate the influence of the Institutional Support variable (X3) on Learning Outcomes (Y). As a result, the Fifth Working Hypothesis (H5) and the Sixth Working Hypothesis (H6) are rejected, and the Null Hypothesis (H0) is accepted. However, the Seventh Working Hypothesis (H7) is accepted, and the Null Hypothesis (H0) is rejected.

Keywords: Islamic Learning Environment, Teaching Methods, Institutional Support, Learning Outcomes, Self-Efficacy

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keputusan mahasiswa serta peran mediasi keunggulan kompetitif pada pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibantu dengan media Google Form. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode random sampling dan diperoleh 52 mahasiswa di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner survei untuk mengumpulkan data dari sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) memiliki pengaruh positif secara signifikan serta pada variabel Hasil Belajar (Y), variabel Metode Pengajaran (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y), variabel Dukungan Institusi (X3)

memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap Hasil Belajar (Y), serta variabel Self-Efficacy (Z) sehingga Hipotesis Kerja Pertama (H1), Hipotesis Kedua (H2), Hipotesis Ketiga (H3) dan Hipotesis Keempat (H4) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak. Kemudian berdasarkan uji *Path Analysis* dapat disimpulkan bahwa variabel self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) terhadap Hasil Belajar (Y), variabel self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Metode Pengajaran (X2) terhadap Hasil Belajar (Y), dan variabel self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Lingkungan Dukungan Institusi (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) sehingga Hipotesis Kerja Kelima (H5), Hipotesis Kerja Keenam (H6) ditolak dan Hipotesis Nol (H0) diterima, namun Hipotesis Kerja Ketujuh (H7) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Kata kunci: *Lingkungan Pembelajaran Islami, Metode Pengajaran, Dukungan Institusi, Hasil Belajar, Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menawarkan potensi besar dalam meningkatkan metode pembelajaran Islami, terutama dalam mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi mahasiswa di sekolah tinggi Islam¹. Era society 5.0 mengutamakan penggunaan teknologi cerdas yang dapat mengotomatisasi proses pembelajaran serta menganalisis mendalam terhadap kebutuhan individual setiap mahasiswa². Dalam konteks pembelajaran Islami, teknologi tersebut dapat membantu mahasiswa mendapatkan akses ke sumber daya Islam yang luas, seperti tafsir Al-Qur'an digital, kajian hadis secara interaktif, dan aplikasi yang mendukung hafalan Al-Qur'an. Dengan dukungan teknologi, metode pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan adaptif, memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan Society 5.0 yang mengutamakan kesejahteraan manusia dan kemajuan ilmu pengetahuan yang inklusif dan berbasis nilai. Selain itu, Society 5.0 juga mendorong institusi pendidikan Islam untuk memberikan dukungan lebih besar dalam metode pengajaran yang inovatif dan terintegrasi³. Institusi memiliki peran penting dalam memfasilitasi infrastruktur teknologi, pelatihan pengajar, dan akses yang mudah ke sumber daya digital Islami⁴. Kombinasi antara pengajaran yang berlandaskan Islam

¹ Marianus Subandowo, "Teknologi Pendidikan Di Era Society 5.0," *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial* 9, no. 1 (2022): 24–35.

² Ahmad Ridho et al., "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213, <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.

³ Zuri Pamuji and Fauzi Fauzi, "Service Innovation Model in Boarding School Programs for New Students at Islamic Higher Education," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 319–34, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.443>.

⁴ Rois Saifuddin Zuhri et al., "Information Communication Technologies Education in Elementary School: A Systematic Literature Review," *Journal of Education and Learning* 18, no. 3 (2024): 1078–90, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21435>.

dan teknologi modern di era Society 5.0 berpotensi memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa serta membentuk mereka sebagai individu yang berpengetahuan luas serta memiliki nilai moral yang kuat.

Peningkatan metode pembelajaran Islami dan metode pengajaran di sekolah tinggi Islam memiliki dampak signifikan pada peningkatan self-efficacy atau keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan tantangan hidup mereka⁵. Dengan pendekatan pembelajaran Islami yang memadukan nilai-nilai agama dan kognisi modern, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang materi ajar serta memaknai tujuan akademik mereka secara spiritual. Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an, hadis, atau kisah-kisah para sahabat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat memperkuat nilai moral dan etika mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai ajaran agama. Metode pengajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus Islami, atau project-based learning yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif, berkolaborasi, dan berpikir kritis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan self-efficacy mahasiswa.

Selain dari metode pengajaran, dukungan institusi pendidikan tinggi Islam dapat memberikan akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang mendukung perkembangan diri mahasiswa, seperti pusat konseling berbasis spiritual, seminar motivasi Islami, serta pelatihan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, lingkungan kampus yang kondusif, fasilitas pembelajaran yang modern, serta dorongan dari dosen dan mentor dapat memberikan motivasi dan keyakinan kepada mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik dan non-akademik. Dengan kombinasi metode pembelajaran Islami, pengajaran yang efektif, dan dukungan institusi, mahasiswa dapat memiliki self-efficacy yang dapat membantu mereka menjadi pribadi yang tangguh, berkompeten, dan memiliki karakter Islami yang kuat.

Namun terdapat tantangan dalam peningkatan metode pembelajaran islami, metode pengajaran, dan dukungan institusi pada self-efficacy mahasiswa sekolah tinggi islam. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan adaptasi metode pembelajaran Islami yang relevan dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi era digital. Metode pembelajaran Islami sering kali masih tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi modern, sehingga mahasiswa merasa sulit untuk terhubung secara maksimal dengan materi yang disajikan. Pemanfaatan

⁵ Andriyastuti Suratman and Ratna Roostika, "Alertness, Self-Efficacy, and Intention: Mediating Effects Encouraging Students Entrepreneurship Behavior," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 4 (2022): 448–57, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20551>.

sumber daya digital Islami masih terbatas, baik dalam jumlah maupun kualitas, yang membuat mahasiswa tidak dapat memanfaatkan pembelajaran Islami secara efektif dalam kehidupan sehari-hari⁶⁷⁸. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga cenderung didominasi oleh pendekatan ceramah dan kurang interaktif, yang dapat mengurangi minat dan keyakinan mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam⁹. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya self-efficacy mahasiswa, karena mereka merasa tidak memiliki kendali dan partisipasi yang cukup dalam proses belajar.

Dukungan institusi pendidikan tinggi Islam juga memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan self-efficacy mahasiswa. Institusi sering kali menghadapi keterbatasan dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi Islami atau ruang untuk kegiatan kolaboratif yang lebih interaktif¹⁰. Selain itu, minimnya pelatihan dan pengembangan bagi dosen dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif dan berbasis teknologi menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif¹¹. Institusi juga perlu memperkuat bimbingan akademik dan layanan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung keyakinan diri mahasiswa dalam menjalani proses belajar¹². Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan lingkungan pembelajaran islami yang sesuai, metode pengajaran yang tepat, dan dukungan institusi yang terakomodasi dengan baik dalam meningkatkan tingkat self-efficacy mahasiswa.

Self-efficacy memiliki peran penting dalam memediasi pengaruh metode pembelajaran Islami, metode pengajaran, dan dukungan institusi terhadap hasil belajar mahasiswa di sekolah tinggi Islam. Self-efficacy, yaitu keyakinan mahasiswa akan kemampuan mereka untuk berhasil

⁶ Florica Ortan, Ciprian Simut, and Ramona Simut, "Self-Efficacy, Job Satisfaction and Teacher Well-Being in the K-12 Educational System," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 23 (2021), <https://doi.org/10.3390/ijerph182312763>.

⁷ Isep Djuanda, "Peningkatan Komitmen Profesional Guru Melalui Pengembangan Efikasi Diri Dan Kepercayaan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 627, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2444>.

⁸ Apdoludin and Martinisyamin, "Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 25–36, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>.

⁹ Apdoludin and Martinisyamin, "Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools."

¹⁰ Funsu Andiarna and Estri Kusumawati, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2020): 139–49, <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>.

¹¹ Peteros, "Impact of Pre-Service Teachers' Self-Regulation and Self-Efficacy on Their Mathematics Performance in Blended Learning."

¹² Riad et al., "The New E-Learning Adaptation Technique Based on Learner's Learning Style and Motivation."

dalam tugas akademik, dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan belajar yang lebih tinggi dan lebih kompleks¹³. Metode pembelajaran Islami yang menggabungkan nilai-nilai agama dan pengetahuan akademik dapat membantu mahasiswa merasa lebih terhubung dengan materi dan lebih termotivasi untuk belajar¹⁴. Pembelajaran berbasis Al-Qur'an atau hadis yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat memberi makna spiritual dan tujuan yang lebih dalam bagi mahasiswa, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyerap dan menerapkan ilmu tersebut¹⁵. Selain itu, metode pengajaran yang efektif dan dukungan institusi berperan sebagai faktor pendukung yang turut memperkuat self-efficacy mahasiswa yang dapat berdampak positif pada hasil belajar, terutama dalam mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam berbagi ide dan menyelesaikan tantangan secara mandiri maupun kolaboratif¹⁶. Dukungan institusi dalam bentuk akses ke fasilitas pendidikan modern, bimbingan dosen, serta program pelatihan keterampilan berbasis Islami, memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka. Peningkatan self-efficacy dapat menyebabkan mahasiswa lebih siap untuk menghadapi tekanan akademik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, self-efficacy dapat memotivasi mahasiswa untuk meraih hasil belajar yang tinggi serta menjadi kunci yang memperkuat efek positif dari metode pembelajaran, metode pengajaran, dan dukungan institusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Lingkungan Pembelajaran Islami

Lingkungan pembelajaran Islami adalah sebuah konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek proses belajar mengajar, menciptakan suasana kondusif untuk pengembangan karakter dan pengetahuan Islami pada peserta didik. Lingkungan ini berfokus pada pengajaran materi serta menekankan pada pembangunan akhlak, etika, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Teori lingkungan pembelajaran Islami, menurut, berakar pada konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia berkarakter tauhid, yaitu individu yang memandang semua pengetahuan sebagai bagian dari pemahaman tentang Tuhan. Teori ini mengedepankan bahwa pembelajaran

¹³ Abdurrahman, Lubis, and Sahputra, "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi Diri Pada Siswa."

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih et al., "Applying Participatory Observation in Islamic Education To Improve Students' Character," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 145–52, <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9756>.

¹⁵ Muflihah Muflihah et al., "Comparison of Qur'an Hadith Learning Results from TGT, Peer Tutoring, and STAD Models Based on School Background Factors," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 13–26, <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.610>.

¹⁶ Subhaktiyasa et al., "Entrepreneurial Intentions among Medical Laboratory Technology Students: Effect of Education and Self-Efficacy."

harus diarahkan pada pengembangan jiwa dan akal secara seimbang sehingga dapat menghasilkan pribadi yang cerdas dan berintegritas.

Metode Pengajaran

Metode pengajaran adalah serangkaian cara dan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran tercapai . Metode ini meliputi berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, yang masing-masing dipilih berdasarkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (dalam , metode pengajaran dapat efektif jika melibatkan penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran, sehingga perilaku belajar yang diinginkan dapat diperkuat melalui pemberian penghargaan atau hukuman yang tepat.

Dukungan Institusi

Dukungan institusi adalah segala bentuk bantuan, fasilitas, dan layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan atau organisasi kepada individu, seperti mahasiswa atau karyawan, untuk mendukung pencapaian tujuan mereka . Dalam konteks pendidikan, dukungan institusi mencakup aspek finansial, akademik, emosional, serta infrastruktur yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar. Teori dukungan institusi, menurut , menekankan bahwa keberhasilan akademik dan retensi mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat integrasi akademik dan sosial yang dibangun oleh institusi. Sementara itu, teori lingkungan belajar oleh ¹⁷ menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan yang diberikan, seperti bimbingan, mentoring, dan layanan konseling, semakin besar motivasi dan keterlibatan individu dalam belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh ¹⁸. Hasil belajar sering kali dievaluasi melalui tes, kuis, atau proyek yang menunjukkan tingkat siswa memahami dan dapat menerapkan materi yang diajarkan. Teori Bloom, yang dikenal dengan Taksonomi Bloom, membagi hasil belajar menjadi enam tingkat, yaitu

¹⁷ Peteros, "Impact of Pre-Service Teachers' Self-Regulation and Self-Efficacy on Their Mathematics Performance in Blended Learning."

¹⁸ Bunari et al., "The Influence of Flipbook Learning Media, Learning Interest, and Learning Motivation on Learning Outcomes."

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang membantu pendidik merancang tujuan pembelajaran yang beragam dan terukur. Selain itu, teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dan Jerome Bruner, menekankan bahwa hasil belajar lebih dari sekadar kemampuan mengingat informasi; itu mencakup pengembangan pemahaman yang dalam melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Dengan memahami berbagai teori tentang hasil belajar, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna.

Self-Efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu^{19, 20} menyatakan bahwa self-efficacy mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, dan berperilaku. Menurut Peteros (2024), individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih optimis, lebih bertahan dalam menghadapi tantangan, dan lebih mungkin untuk mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Teori self-efficacy juga menekankan bahwa pengalaman sebelumnya, pengamatan terhadap orang lain, serta dukungan sosial dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Selain itu, ada empat sumber utama self-efficacy: pengalaman prestasi (mastery experiences), pengalaman vicarious (modeling), persuasi sosial (social persuasion), dan pengaruh emosional (emotional arousal)²¹.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan Path Analysis untuk mengidentifikasi peran mediasi efikasi diri dalam pengaruh lingkungan pembelajaran Islam, metode pengajaran, dan dukungan institusi terhadap hasil belajar, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara Random. Populasi penelitian ini terdiri dari semua mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah di Selo Grobogan, dan jumlah sampel adalah 52 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner yang diberikan melalui Google Formulir, dengan menyediakan interval pemilihan respon berdasarkan skala Likert 5 poin berikut ini: untuk skala favorable 1) skor 5 (sangat setuju), 2) skor 4 (setuju), 3) skor 3 (netral), 4) skor 2

¹⁹ Khotimatussannah et al., "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Di Masa Pembelajaran."

²⁰ Peteros, "Impact of Pre-Service Teachers' Self-Regulation and Self-Efficacy on Their Mathematics Performance in Blended Learning."

²¹ Khotimatussannah et al., "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Di Masa Pembelajaran."

(tidak setuju), 5) skor 1 (sangat tidak setuju). Selanjutnya, untuk skala unfavorable: 1) skor 1 (sangat setuju), 2) skor 2 (setuju), 3) skor 3 (ragu-ragu), 4) skor 4 (tidak setuju), 5) skor 5 (sangat tidak setuju).

Menurut ²², terdapat 6 indikator dari metode pembelajaran islam, yaitu: 1) Nilai dan Norma Keislaman, 2) Implementasi Etika Islami, 3) Pembelajaran Akidah dan Ibadah, 4) Dukungan Sosial pada Kaum Muslim, 5) Keteladanan Pelajar Muslim, dan 6) Interaksi Sosial pada Pelajar Muslim.

Kemudian menurut ²³, terdapat 5 indikator dari metode pengajaran, yaitu: 1) Kejelasan Materi, 2) Efisiensi Media Pembelajaran, 3) Penerapan Metode Interaktif, 4) Umpan Balik yang Konstruktif, dan 5) Evaluasi Pemahaman Pelajar.

Kemudian menurut , terdapat 5 indikator dari dukungan institusi, yaitu: 1) Fasilitas dan Infrastruktur, 2) Kebijakan dan Sistem Pendukung, 3) Pengembangan dan Pelatihan, 4) Dukungan Finansial, dan 5) Keterbukaan dan Responsif Institusi.

Kemudian menurut ²⁴, terdapat 5 indikator dari hasil belajar, yaitu: 1) pemahaman konsep, 2) peningkatan keterampilan, 3) pencapaian pembelajaran, 4) kemampuan analisis dan berpikir kritis, serta 5) peningkatan etika dan karakter.

Kemudian menurut ²⁵, terdapat 4 indikator dari self-efficacy, yaitu: 1) Keyakinan menghadapi Tantangan, 2) Kekuatan menghadapi Kegagalan, 3) Kemandirian, dan 4) Keyakinan pada Kemampuan Diri.

Setelah pengumpulan data penelitian, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel x terhadap variabel y dengan variabel z sebagai mediasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 for Windows 10. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi. Selanjutnya, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji linearitas, yang digunakan untuk menguji hipotesis terkait analisis regresi, dan uji normalitas, yang digunakan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal . Uji regresi yang diterapkan dalam penelitian ini

²² Ikhwan and Wafi, "Internet and Religious Identity Construction: Jurus Sehat Rasulullah (JSR) Da'i (Preacher) Zaidul Akbar."

²³ Riad et al., "The New E-Learning Adaptation Technique Based on Learner's Learning Style and Motivation."

²⁴ Bunari et al., "The Influence of Flipbook Learning Media, Learning Interest, and Learning Motivation on Learning Outcomes."

²⁵ Khotimatussannah et al., "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Di Masa Pembelajaran."

menggunakan analisis path regression. Uji regresi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil uji F yang dihitung berdasarkan F tabel, menghasilkan probabilitas kesalahan signifikan sebesar 5% (sig. 0. 05). Uji path analysis dilakukan dengan menganalisis setiap item dalam bentuk skoring dan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk Windows 10.

Rangkaian konseptual dalam penelitian ini mengeksplorasi pengaruh lingkungan pembelajaran Islam, metode pengajaran, dan dukungan institusi terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan self-efficacy sebagai variabel intervensi. Lingkungan pembelajaran Islam mencakup nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui interaksi dan fasilitas kampus yang mendukung pembelajaran berbasis Syariah. Metode pengajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dukungan institusi mencakup fasilitas, kebijakan, dan program-program yang memfasilitasi kemajuan akademis dan kesejahteraan mahasiswa. Self-efficacy, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, diasumsikan dapat memediasi efek lingkungan belajar, metode pengajaran, dan dukungan institusi terhadap hasil belajar. Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih gigih dan percaya diri dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tiga variabel independen (lingkungan pembelajaran Islam, metode pengajaran, dukungan institusi) memengaruhi hasil belajar secara langsung maupun tidak langsung melalui self-efficacy sebagai variabel intervensi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan untuk memahami peran faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan hasil belajar di lembaga pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Rangkuman statistik deskriptif termasuk jumlah data, mean, dan norma p untuk memudahkan pemahaman data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Islami	32	32.00	67.00	99.00	78.9063	8.09763
Metode Pengajaran	32	36.00	53.00	89.00	75.6562	11.91261
Dukungan Institusi	32	36.00	48.00	84.00	73.7813	14.10956
Hasil Belajar	32	33.00	44.00	77.00	65.6562	11.34392
Self Efficacy	32	16.00	38.00	54.00	46.9375	5.24827

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan persamaan Kolmogorov-Smirnov dan SPSS versi 22. 0 untuk mengetahui sebaran data variabel. Hasil menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai uji lebih besar dari 0,05. Berikut data hasil pengujian pada uji normalitas penelitian ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.99827284
MostExtreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.125
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov (asyp. sig (2-tailed)) sebesar 0.040 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa variabel y pada penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Uji linearitas merupakan langkah selanjutnya dalam analisis penelitian ini. Pada penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan rumus pengujian linearitas dan aplikasi SPSS versi for 22.0 Windows. Berikut hasil uji multikolinearitas penelitian ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Lingkungan	0.480	2.082	Terdapat Gejala Multikolinearitas
Pembelajaran Islami	0.549	1.820	Terdapat Gejala Multikolinearitas
Metode Pengajaran	0.448	2.234	Terdapat Gejala Multikolinearitas
Dukungan Institusi	0.576	1.737	Terdapat Gejala Multikolinearitas

Ditinjau dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1), Metode Pengajaran (X2), Dukungan Institusi (X3), dan Self-Efficacy (Z) memiliki hubungan linear dengan Variabel Hasil Belajar (Y). Hal tersebut ditunjukkan

dengan nilai Tolerance pada keempat variabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00

Tabel 4. Uji Hipotesis pada Jalur Pertama

Hipotesis	Variabel	Uji t	Sig.	Kesimpulan		
H1	Lingkungan Pembelajaran Islami → Hasil Belajar	2.886	0.008	Terdapat Signifikan	Pengaruh	Positif
H2	Metode Pengajaran → Hasil Belajar	4.091	0.000	Terdapat Signifikan	Pengaruh	Positif
H3	Dukungan Institusi → Hasil Belajar	-5.538	0.000	Terdapat Signifikan	Pengaruh	Negatif
H4	Self-Efficacy → Hasil Belajar	-2.799	0.009	Terdapat Signifikan	Pengaruh	Negatif

Uji Hipotesis Pertama (H1)

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 2.886 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Pertama (H1) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Dilihat dari nilai uji t variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 2.886 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Pertama (H1) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Lingkungan pembelajaran Islami (X1) berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil belajar (Y) karena lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mendorong terbentuknya atmosfer belajar yang kondusif, mendukung proses belajar yang efektif, dan membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. Lingkungan pembelajaran Islami menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, serta kerja sama yang

mengarahkan mahasiswa pada etos belajar yang lebih tinggi . Selain itu, atmosfer Islami yang mendukung praktik ibadah harian, seperti salat berjamaah dan kegiatan kajian, menciptakan kebiasaan spiritual yang memperkuat ketenangan dan konsentrasi mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung hasil belajar yang optimal . Fasilitas pendukung seperti masjid atau mushola, ruang belajar yang nyaman, serta aktivitas keagamaan, memperkuat keterikatan mahasiswa dengan nilai-nilai Islam dan membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh . Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang selaras dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi siswa menciptakan rasa keterikatan dan kenyamanan yang mendukung keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar . Mahasiswa yang merasa nyaman dan termotivasi dalam lingkungan Islami cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk mencapai keberhasilan akademik

Uji Hipotesis Kedua (H2)

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Metode Pengajaran (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 4.091 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Metode Pengajaran (X2) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 4.091 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Kedua (H2) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Dilihat dari nilai uji t variabel Metode Pengajaran (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 4.091 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Metode Pengajaran (X2) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 4.091 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Kedua (H2) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Metode pengajaran (X2) berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar (Y) karena metode pengajaran yang efektif mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pendekatan interaktif, kolaboratif, atau berbasis proyek, memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan retensi informasi serta kemampuan analitis mereka . Pendekatan yang mengakomodasi gaya belajar beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik, membantu siswa menyerap materi dengan cara yang paling sesuai dengan mereka,

sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal . Selain itu, metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, atau menerapkan pengetahuan secara langsung, seperti melalui simulasi atau studi kasus, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, yang keduanya penting untuk pencapaian hasil belajar yang tinggi . Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar, yang berkontribusi positif terhadap hasil akademik mereka . Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif dapat berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan serta membangun keterampilan belajar dan karakter siswa, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, metode pengajaran yang dirancang secara efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar.

Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Dukungan Institusi (X3) mempunyai nilai uji t sebesar -5.538 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dukungan Institusi (X3) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar -5.538 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Ketiga (H3) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Dilihat dari nilai uji t variabel Dukungan Institusi (X3) mempunyai nilai uji t sebesar -5.538 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dukungan Institusi (X3) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar -5.538 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Ketiga (H3) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Dukungan institusi (X3) berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar (Y) karena institusi pendidikan yang memberikan dukungan yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan motivatif bagi mahasiswa. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, seperti fasilitas yang memadai, kebijakan akademik yang transparan, dan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan dan teknologi informasi. Fasilitas yang baik, seperti ruang belajar yang nyaman, laboratorium, dan area untuk kegiatan sosial, memungkinkan mahasiswa

untuk berinteraksi dan belajar secara efektif . Selain itu, kebijakan institusi yang mendukung pengembangan akademik, seperti program beasiswa dan pelatihan, dapat memotivasi mahasiswa untuk berprestasi lebih tinggi . Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa didukung oleh institusi cenderung lebih termotivasi dan memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap studi mereka, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik . Selain itu, dukungan emosional dari staf pengajar dan administrasi dalam bentuk bimbingan akademik dan konsultasi juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan mengurangi tingkat stres, yang berdampak positif terhadap hasil belajar . Dengan demikian, keberadaan dukungan institusi yang solid dan terstruktur memberikan dampak yang signifikan dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang positif, yang berujung pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Uji Hipotesis Keempat (H4)

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Self-Efficacy (Z) mempunyai nilai uji t sebesar -2.799 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Self-Efficacy (Z) berpengaruh negatif secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar -2.799 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Keempat (H4) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Tabel 5. Uji Hipotesis pada Jalur Kedua

Hipotesis	Variabel	Hasil Perhitungan Path Analysis (0,069 x (-0,375)) + 0,562 = 0,536	(0,352 x (-0,375)) + (-0,842) = -1,106 (-0,681 x (-0,375)) + (-0,681) = -0,425	Kesimpulan
H5	Lingkungan Pembelajaran Islami → Hasil Belajar (Mediasi Self-Efficacy)	0,424	0,069 x (-0,375)	Self-Efficacy tidak dapat memediasi pengaruh
H6	Metode Pengajaran → Hasil Belajar (Mediasi Self-Efficacy)	0,562	0,352 x (-0,375)	Self-Efficacy dapat memediasi pengaruh
H7	Dukungan Institusi → Hasil Belajar (Mediasi Self-Efficacy)	-0,842	-0,681 x (-0,375)	Self-Efficacy tidak dapat memediasi pengaruh

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Self-Efficacy (Z) mempunyai nilai uji t sebesar -2.799 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Self-Efficacy (Z) berpengaruh negative secara langsung terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t sebesar -2.799 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga Hipotesis Keempat (H4) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Pengaruh negatif self-efficacy (Z) terhadap hasil belajar (Y) bisa terjadi ketika keyakinan diri yang berlebihan menyebabkan mahasiswa mengurangi usaha dalam belajar atau terlalu percaya diri, sehingga mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk tugas akademik. Self-efficacy yang tinggi seharusnya berfungsi untuk mendorong motivasi dan ketekunan, namun dalam beberapa kasus, terlalu percaya diri dapat mengurangi kewaspadaan terhadap tantangan belajar, yang berakibat pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Dalam situasi ini, mahasiswa mungkin merasa terlalu nyaman atau menganggap tugas sebagai hal yang mudah sehingga cenderung meremehkan persiapan yang seharusnya diperlukan untuk mencapai hasil optimal. Selain itu, self-efficacy yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa mengabaikan umpan balik dari dosen atau sesama teman, yang seharusnya bisa membantu mereka memperbaiki kelemahan dalam pemahaman atau pendekatan belajar. Penelitian juga menunjukkan bahwa self-efficacy yang terlalu tinggi dapat mengurangi pengembangan strategi belajar yang efisien, karena mahasiswa cenderung mengandalkan kemampuan mereka saat ini tanpa berusaha untuk terus meningkatkan diri.

Uji Hipotesis Kelima (H5)

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886 dengan nilai pengaruh langsung (beta) sebesar 0.424. Kemudian hasil nilai pengaruh tidak langsung pada variabel X1 terhadap Y yang dimediasi variabel Self-Efficacy (Z) ditinjau dari hasil perkalian dari nilai beta X1 dan Y, yaitu $0,069 \times (-0,375) = -0.0258$.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung memiliki nilai lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) sehingga Hipotesis Kerja Kelima (H5) ditolak dan Hipotesis Nol (H0) diterima.

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886 dengan nilai pengaruh langsung (beta) sebesar 0.424. Kemudian hasil

nilai pengaruh tidak langsung pada variabel X1 terhadap Y yang dimediasi variabel Self-Efficacy (Z) ditinjau dari hasil perkalian dari nilai beta X1 dan Y, yaitu $0,069 \times (-0,375) = -0.0258$.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung memiliki nilai lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) sehingga Hipotesis Kerja Kelima (H5) ditolak dan Hipotesis Nol (H0) diterima.

Self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh lingkungan pembelajaran Islami (X1) terhadap hasil belajar (Y) karena adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut. Meskipun lingkungan pembelajaran Islami dapat menciptakan atmosfer yang mendukung dan positif untuk proses belajar, tidak semua mahasiswa memiliki self-efficacy yang tinggi untuk memanfaatkan lingkungan tersebut secara efektif. Beberapa faktor seperti pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, dan kondisi psikologis individu dapat memengaruhi seberapa besar self-efficacy seseorang dalam menghadapi tantangan belajar. Dalam konteks ini, mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang kurang mendukung atau mengalami tekanan psikologis mungkin merasa kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dari lingkungan pembelajaran Islami, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal meskipun lingkungan belajar tersebut dirancang dengan baik. Selain itu, faktor-faktor eksternal, seperti metode pengajaran dan dukungan institusi, juga dapat berperan penting dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Jika metode pengajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa atau tidak mendukung pengembangan self-efficacy, maka meskipun lingkungan pembelajaran Islami ada, hasil belajar yang dicapai tetap rendah.

Uji Hipotesis Keenam (H6)

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Metode Pengajaran (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886 dengan nilai pengaruh langsung (beta) sebesar 0.562. Kemudian hasil nilai pengaruh tidak langsung pada variabel X1 terhadap Y yang dimediasi variabel Self-Efficacy (Z) ditinjau dari hasil perkalian dari nilai beta X1 dan Y, yaitu $-0,352 \times (-0,375) = -0.132$.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung memiliki nilai lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Metode Pengajaran (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) sehingga Hipotesis Kerja Keenam (H6) ditolak dan Hipotesis Nol (H0) diterima.

Dilihat dari nilai uji t variabel Metode Pengajaran (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886

dengan nilai pengaruh langsung (beta) sebesar 0.562. Kemudian hasil nilai pengaruh tidak langsung pada variabel X1 terhadap Y yang dimediasi variabel Self-Efficacy (Z) ditinjau dari hasil perkalian dari nilai beta X1 dan Y, yaitu $-0,352 \times (-0,375) = -0.132$.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung memiliki nilai lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Metode Pengajaran (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) sehingga Hipotesis Kerja Keenam (H6) ditolak dan Hipotesis Nol (H0) diterima.

Self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh metode pengajaran (X2) terhadap hasil belajar (Y) karena kompleksitas interaksi antara kedua variabel tersebut. Meskipun metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, keberhasilan implementasinya juga bergantung pada faktor lain, seperti kualitas pengajaran, relevansi materi, dan karakteristik siswa. Jika metode pengajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, maka meskipun mereka memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi, hasil belajar mereka tidak akan optimal. Misalnya, jika metode yang digunakan terlalu monoton atau tidak beragam, siswa mungkin merasa kurang tertantang dan tidak termotivasi, yang dapat mengurangi efektivitas self-efficacy mereka. Selain itu, siswa yang memiliki self-efficacy tinggi tetapi tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode pengajaran yang diajarkan akan tetap mengalami kesulitan dalam belajar, yang menunjukkan bahwa self-efficacy saja tidak cukup untuk memastikan hasil belajar yang baik. Faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan akses terhadap sumber daya pendidikan juga berperan penting dalam hasil belajar yang menyebabkan siswa memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka, sehingga hubungan antara metode pengajaran dan hasil belajar tidak dapat dimediasi oleh self-efficacy.

Uji Hipotesis Ketujuh (H7)

Dilihat dari tabel nilai uji t variabel Dukungan Institusi (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886 dengan nilai pengaruh langsung (beta) sebesar -0.842 Kemudian hasil nilai pengaruh tidak langsung pada variabel X1 terhadap Y yang dimediasi variabel Self-Efficacy (Z) ditinjau dari hasil perkalian dari nilai beta X1 dan Y, yaitu $-0,681 \times (-0,375) = 0.256$.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung memiliki nilai lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy (Z) mampu memediasi pengaruh Dukungan Institusi (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) sehingga

Hipotesis Kerja Ketujuh (H7) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Dilihat dari nilai uji t variabel Dukungan Institusi (X2) mempunyai nilai uji t sebesar 2.886 dengan nilai pengaruh langsung (beta) sebesar -0.842 Kemudian hasil nilai pengaruh tidak langsung pada variabel X1 terhadap Y yang dimediasi variabel Self-Efficacy (Z) ditinjau dari hasil perkalian dari nilai beta X1 dan Y, yaitu $-0,681 \times (-0,375) = 0.256$.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung memiliki nilai lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa Self-Efficacy (Z) mampu memediasi pengaruh Dukungan Institusi (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) sehingga Hipotesis Kerja Ketujuh (H7) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Self-efficacy (Z) mampu memediasi pengaruh dukungan institusi (X3) terhadap hasil belajar (Y) karena dukungan yang diberikan oleh institusi pendidikan dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan akademik. Dukungan institusi yang meliputi fasilitas pendidikan yang memadai, program bimbingan, dan akses terhadap sumber daya, seperti perpustakaan dan teknologi, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang. Ketika mahasiswa merasa didukung secara emosional dan akademik, mereka cenderung mengembangkan self-efficacy yang lebih tinggi, yang mengarah pada peningkatan motivasi dan komitmen untuk belajar. Mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih aktif dalam mencari solusi ketika menghadapi kesulitan, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari institusi dapat berfungsi sebagai faktor pemicu bagi mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan akademik mereka, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, dukungan institusi yang kuat, seperti program mentoring dan pelatihan keterampilan, dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan belajar, sehingga memperkuat hubungan positif antara dukungan institusi dan hasil belajar melalui peningkatan self-efficacy.

Implikasi penelitian mengenai pengaruh lingkungan pembelajaran Islami, metode pengajaran, dan dukungan institusi terhadap hasil belajar dengan self-efficacy sebagai variabel intervening di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan sangat signifikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islami dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam

belajar. Metode pengajaran yang interaktif dan adaptif juga terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Selain itu, dukungan institusi, baik dalam bentuk fasilitas maupun program bimbingan, berperan penting dalam membangun self-efficacy mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pengajaran yang holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami, pendekatan pembelajaran yang variatif, serta peningkatan dukungan institusi. Dengan demikian, institusi pendidikan diharapkan dapat merancang kebijakan dan program yang mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik, sekaligus membangun karakter dan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian, dan hipotesis yang telah diuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: nilai uji regresi dari variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) memiliki pengaruh positif secara signifikan serta pada variabel Hasil Belajar (Y) dengan nilai uji t sebesar 2.886 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676, variabel Metode Pengajaran (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) dengan nilai uji t sebesar 4.091 lebih besar nilai t tabel sebesar 1.676, variabel Dukungan Institusi (X3) memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) dengan nilai uji t sebesar -5.538 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676, serta variabel Self-Efficacy (Z) dengan nilai uji t sebesar -2.799 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.676 sehingga Hipotesis Kerja Pertama (H1), Hipotesis Kedua (H2), Hipotesis Ketiga (H3) dan Hipotesis Keempat (H4) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Kemudian berdasarkan uji *Path Analysis* dapat disimpulkan bahwa variabel self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Lingkungan Pembelajaran Islami (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0.526 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.0258. Kemudian variabel self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Metode Pengajaran (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0.424 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.132. Kemudian variabel self-efficacy (Z) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Lingkungan Dukungan Institusi (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) dengan nilai pengaruh langsung sebesar -0.842 lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.256. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

Hipotesis Kerja Kelima (H5), Hipotesis Kerja Keenam (H6) ditolak dan Hipotesis Nol (H0) diterima, namun Hipotesis Kerja Ketujuh (H7) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan kepada peneliti terkait keempat variabel penelitian ini selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini terutama faktor-faktor lain yang mempengaruhi serta mampu memediasi pengaruh pada variabel penelitian ini sehingga mampu memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mencakup subjek dan sampel penelitian yang memiliki lingkup yang lebih luas seperti lingkup yang lebih beragam dan lebih luas sehingga mampu menghasilkan hasil yang lebih besar dan lebih mempresentasikan populasi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Siti Hawa Lubis, and Dika Sahputra. "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi Diri Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021): 907–18. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1737>.
- Andiarna, Funsu, and Estri Kusumawati. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2020): 139–49. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>.
- Apduludin, and Martinisyamin. "Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 25–36. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>.
- Bunari, Bunari, Johan Setiawan, Muhammad Anas Ma'arif, Reski Purnamasari, Hadisaputra Hadisaputra, and Sudirman Sudirman. "The Influence of Flipbook Learning Media, Learning Interest, and Learning Motivation on Learning Outcomes." *Journal of Education and Learning* 18, no. 2 (2024): 313–21. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21059>.
- Djuanda, Isep. "Peningkatan Komitmen Profesional Guru Melalui Pengembangan Efikasi Diri Dan Kepercayaan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 627. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2444>.
- Fauziah, R. Siti Pupu, Agustina Multi Purnomo, Uus Firdaus, Asep Bayu Dani Nanyanto, Martin Roestamy, Radif Khotamir Rusli, Afmi Apriliani, and Zahra Khusnul Lathifah. "Promoting Islamic Value for Green Skill Development in Islamic Vocational High School." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 53–64. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35383>.
- Goddard, Roger D, Wayne K Hoy, and Anita Woolfolk Hoy. "Collective Efficacy Beliefs: Theoretical Developments, Empirical Evidence, and Future Directions." *Educational Researcher* 33, no. 3 (April 1, 2024): 3–13. <https://doi.org/10.3102/0013189X033003003>.

- Grace, Annalene, and Roselle Matammu Soriano. "Classroom Walkthrough Observations in a State University: On Grounded Theory." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 2 (2022): 839–47. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.21900>.
- Greenhow, Christine, Charles R Graham, and Matthew J Koehler. "Foundations of Online Learning: Challenges and Opportunities." *Educational Psychologist* 57, no. 3 (July 3, 2022): 131–47. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2090364>.
- Ikhwan, Saipudin, and Mahmud Hibatul Wafi. "Internet and Religious Identity Construction: Jurus Sehat Rasulullah (JSR) Da'i (Preacher) Zaidul Akbar." *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 2 (2022): 184–98. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i2.15711>.
- Khotimatussannah, Nazilah, Nurriska Khairunisya, Tania Pitaliki, and Anggi Anggraeni. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Akademik Di Masa Pembelajaran." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2021): 29–36.
- Melenets, Liudmyla, Alla Goncharenko, Nataliia Diatlenko, Olena Ivanenko, Anastasiia Kulbediuk, and Iryna Sankovska. "Development of the Preschool Teachers' Partnership Competence." *Journal of Education and Learning* 18, no. 4 (2024): 1527–35. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21471>.
- Muflihah, Muflihah, Fitriani Fitriani, Rahayu Kariadinata, Adam Malik, and Yadi Rahmat. "Comparison of Qur'an Hadith Learning Results from TGT, Peer Tutoring, and STAD Models Based on School Background Factors." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2024): 13–26. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.610>.
- Nasih, Ahmad Munjin, Achmad Sultoni, Titis Thoriquttyas, Achmad Yani, Supian Ramli, and Mardan Umar. "Applying Participatory Observation in Islamic Education To Improve Students' Character." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 145–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9756>.
- Naziroh, Naziroh, Muhamad Entang, and Sri Setyaningsih. "Peningkatan Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Guru Dengan Cara Penguatan Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 129–34. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4245>.
- Ortan, Florica, Ciprian Simut, and Ramona Simut. "Self-Efficacy, Job Satisfaction and Teacher Well-Being in the K-12 Educational System." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 23 (2021). <https://doi.org/10.3390/ijerph182312763>.
- Pamuji, Zuri, and Fauzi Fauzi. "Service Innovation Model in Boarding School Programs for New Students at Islamic Higher Education." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 319–34. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.443>.
- Peteros, Emerson D. "Impact of Pre-Service Teachers' Self-Regulation and Self-Efficacy on Their Mathematics Performance in Blended Learning." *Journal of Education and Learning* 18, no. 2 (2024): 526–34. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21074>.
- Plucker, Jonathan A, and Matthew C Makel. "Replication Is Important for Educational Psychology: Recent Developments and Key Issues." *Educational Psychologist* 56, no. 2

- (April 3, 2021): 90–100. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1895796>.
- Puspitasari, Yunita, Utami Widiati, Saiful Marhaban, Teguh Sulisty, and Rofiqoh. “The Sustainable Impacts of Teacher Action Research on Efl Teachers in Indonesia.” *Studies in English Language and Education* 8, no. 3 (2021): 952–71. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i3.21388>.
- Rahapsari, Satwika, Valendra Granitha Shandika Puri, and Adelia Khrisna Putri. “Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 7, no. 1 (2021): 115–30. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>.
- Ramadhan, Muhammad Ramzy, Marhamah Salsabila, and Hasyim Asy. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui Gaya Servant Leadership.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 4 (2023): 412–22. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.15613>.
- Riad, Mustapha, Mohammed Qbadou, Es Saâdia Aoula, and Soukaina Gouraguine. “The New E-Learning Adaptation Technique Based on Learner’s Learning Style and Motivation.” *Journal of Education and Learning* 17, no. 3 (2023): 472–82. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20826>.
- Ridho, Ahmad, Kautsar Eka Wardhana, Ayu Sasadila Yuliana, Ikhwan Nur Qolby, and Zalwana Zalwana. “Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2022): 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.
- Siswanto, Ibnu, Mingchang Wu, Hongbo Ma, Zainal Arifin, Moch Solikin, and Agus Widianto. “The Characteristics of Efficacious Leader in Higher Education: A Literature Review.” *Journal of Education and Learning* 17, no. 1 (2023): 145–57. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i1.20486>.
- Subandowo, Marianus. “Teknologi Pendidikan Di Era Society 5.0.” *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial* 9, no. 1 (2022): 24–35.
- Subhaktiyasa, Putu Gede, I. Gusti Putu Agus Ferry Sutrisna, Nyoman Putri Sumaryani, and Ni Wayan Sunita. “Entrepreneurial Intentions among Medical Laboratory Technology Students: Effect of Education and Self-Efficacy.” *Journal of Education and Learning* 18, no. 3 (2024): 719–26. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21467>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA Bandung, 2019.
- Suratman, Andriyastuti, and Ratna Roostika. “Alertness, Self-Efficacy, and Intention: Mediating Effects Encouraging Students Entrepreneurship Behavior.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 4 (2022): 448–57. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20551>.
- Zhang, Xin, Wilfried Admiraal, and Nadira Saab. “Teachers’ Motivation to Participate in Continuous Professional Development: Relationship with Factors at the Personal and School Level.” *Journal of Education for Teaching* 47, no. 5 (October 20, 2021): 714–31.

<https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1942804>.

Zuhri, Rois Saifuddin, Insih Wilujeng, Haryanto Haryanto, and Hamidulloh Ibda. "Information Communication Technologies Education in Elementary School: A Systematic Literature Review." *Journal of Education and Learning* 18, no. 3 (2024): 1078–90. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21435>.